



01



02

# KLINIK ULTRAMODERN

Penulis : Imelda Anwar Fotografer : M. Ifran Nurdin

***Good design is good business.* Inilah yang terwujud pada desain klinik yang berhasil mengakomodasi kegiatan konsultasi dokter dan privasi pasien sekaligus mengekspresikan citra fasilitas modern.**

**BIASANYA**, sebuah klinik identik dengan suasana yang kaku dan “dingin” serta prosedur yang rumit. Namun kesan tadi langsung hilang ketika memasuki klinik Angsamerah yang merupakan klinik bidang kesehatan seksual dan reproduksi. Interior klinik seluas 250 m<sup>2</sup> ini terletak di dalam satu gedung perkantoran di kawasan Sudirman Jakarta dan merupakan hasil kerja sama yang harmonis antara arsitek Cyril Masseur dan pendiri sekaligus dokter di klinik ini yaitu dr. Nurlan Silitonga. Menurut Nurlan, klinik ini tidak hanya memberikan pemeriksaan medis yang berkualitas tetapi juga memperhatikan faktor kejiwaan pasien. Ada beberapa pendekatan yang dilakukan untuk menciptakan nuansa klinik yang nyaman dan bersahabat, diantaranya dengan mengedepankan privasi dan kenyamanan pasien.

Pendaftaran pasien dapat dilakukan dengan perjanjian atau juga dapat melalui referensi dari dokter di rumah sakit sehingga pasien tidak perlu lama menunggu pemeriksaan dokter dan lebih bebas bertanya. Klinik ini juga memberikan kemudahan bagi pasien berupa pelayanan di bawah satu atap mulai dari konsultasi, pemeriksaan laboratorium, penyediaan obat sampai program pelatihan tentang kesehatan seksual dan reproduksi kepada satu grup ataupun masyarakat umum. Pendekatan lainnya adalah konsep desain interior klinik yang simpel dan apa adanya sehingga memberikan ketenangan pikiran, kelapangan hati dan harapan untuk kesembuhan. Di lain pihak, kondisi ruangan klinik juga memiliki kendala seperti jendela yang minim dan kolom struktur yang besar.

Sebagai tahap awal, arsitek Cyril menata susunan ruang berdasarkan kebutuhan klinik diantaranya area penerima pasien, tiga buah ruangan konsultasi, ruangan kantor untuk pimpinan dan staf, ruangan laboratorium, ruangan pelatihan, gudang untuk obat dan peralatan, pantri untuk staf dan toilet. Selain pintu utama, terdapat pintu masuk samping yang langsung menuju ke ruangan pelatihan. Sementara itu selasar dalam yang menjadi alur sirkulasi utama ditempatkan bersisian dengan jendela lebar. Sebagian dinding penyekat ruang, terutama dinding di ruangan-ruangan konsultasi dan laboratorium yang menghadap ke arah selasar dalam didesain berupa kaca buram sehingga interiornya terasa lapang. Bidang-bidang kaca tadi sengaja dipasang miring terhadap jendela lebar agar mengoptimalkan masuknya cahaya alami.

01. Di lihat dari luar, area pintu masuk ini menunjukkan kesan sebuah klinik modern yang *welcoming*, relaks dan simpel sehingga memberikan kenyamanan dan privasi pada pasien.

02. *Amben* dari kayu solid menjadi aksen kontras di antara dominasi bentuk kotak geometris maupun *finishing* warna putih pada meja *counter* dan deretan *puff* di ruangan penerima pasien.

03. Bidang kaca buram sebagai penyekat ruangan konsultasi dengan selasar memberikan kesan "ringan" sedangkan dominasi warna putih dengan aksen warna cerah pada aksesoris membuat "hidup" suasana ruangan.

04. Kursi khusus periksa di ruangan konsultasi dan detail kabinet *built in* yang menyimpan peralatan dokter.

05. Ruangan konsultasi didesain menyerupai *lounge* yang santai dengan sofa dan *coffee table* serta sebuah kursi khusus untuk periksa. Kabinet *built in* di belakang ruangan menyimpan peralatan dokter dengan rapi.



06. Sebagian dinding penyekat ruang, terutama dinding di ruang-ruang konsultasi yang menghadap ke arah selasar dalam didesain berupa kaca buram agar mengoptimalkan masuknya cahaya alami.

07. Aksesori yang simpel dan benda seni eksotik menegaskan karakter desain ruangan kantor klinik.

08. Ruangan kantor klinik didesain dengan meja yang daunnya berbentuk melengkung / organik agar sesuai dengan posisi ruangan yang berada di pojok bangunan.



Khusus pada ruangan kantor, arsitek memasang empat bilah kaca lebar dengan engsel pivot sebagai penyekat transparan antara ruangan pimpinan dan ruangan staf. Agar interior klinik terasa lapang dan terang, arsitek memilih dominasi warna putih pada seluruh elemen ruang, baik pada keramik penutup lantai, cat dinding dan plafonnya maupun furnitur seperti kain pelapis (*upholstery*) sofa dan *finishing* kabinet *built in*. Setiap elemen ruangan didesain berbentuk kotak geometris yang lugas dan polos tanpa ada ornamen dekoratif sehingga memberikan kesan "ringan dan bersih" (*clean look*) yang diinginkan dalam konsep interior klinik. Tahap berikutnya adalah menyiasati kolom struktur berukuran besar dan jendela ke arah luar yang kurang menarik tetapi tidak boleh diubah sehingga terasa mengganggu.

Kolom yang ada di pinggir ruangan konsultasi dan gudang obat 'disembunyikan' di dalam kabinet *built-in* yang menyimpan peralatan dokter maupun obat. Sementara itu, kolom yang ada di tengah ruangan kantor staf sengaja diolah menjadi bagian dari dekorasi ruang. Arsitek juga berupaya menyiasati tampilan dinding luar dan deretan jendelanya yang kurang menarik dengan cara membuat deretan balok kayu yang menyekat jendela (*louvre*). Dalam tahap mengisi ruangan, arsitek







09



10



11

09. Dengan penyekat berupa kaca lebar, ruangan laboratorium klinik ini berkesan lapang, higienis dan nyaman meskipun luasnya terbatas.  
 10. detail kabinet *built in* yang menyimpan peralatan dokter.  
 11. Ruangan pelatihan dilengkapi dengan kursi tanpa lengan yang dapat ditumpuk (*stackable*) dan bermotif kontemporer agar fleksibel dipakai untuk berbagai kegiatan.

merancang khusus (*customized*) semua furnitur di klinik agar sesuai dengan ukuran ruang yang terbatas dan konsep desain yang serba simpel dan apa adanya. Bentuk kotak geometris yang mendominasi setiap furnitur diberi aksentuasi berupa bentuk organik yang kontras sehingga menjadi aksentuasi atraktif. Misalnya, ruangan penerima tamu dihias dengan sebuah *amben* dari kayu solid yang berbeda dengan meja *counter* dan deretan *puff* untuk tempat duduk pasien. Ruangan konsultasi juga didesain menyerupai lounge yang santai dengan sofa dan *coffee table* serta sebuah kursi khusus untuk periksa. Ruangan kantor didesain dengan meja yang daunnya berbentuk melengkung agar

sesuai dengan posisi ruang yang berada di pojok bangunan. Ruangan pelatihan dilengkapi dengan kursi tanpa lengan yang dapat ditumpuk (*stackable*) dan bermotif kontemporer. Di gudang obat dan peralatan serta laboratorium, semua kabinet *built in* didesain polos dengan handel tersembunyi bahkan bak cucinya (*sink*) didesain khusus menyatu dengan bahan solid *surface* yang melapisi permukaan meja *counter*.

Terakhir, arsitek juga menata aksesoris yang simpel dan benda seni eksotik yang menegaskan karakter desain ruangan seperti bantal hias warna merah di ruangan penerima pasien dan lukisan abstrak di ruangan

konsultasi. Tata pencahayaan (*lighting*) baik dari lampu jenis *downlight* maupun dari lampu hias yang unik juga berperan penting dalam menciptakan suasana. Secara keseluruhan, desain interior klinik berhasil membantu proses kesembuhan dan kenyamanan pasien serta mengekspresikan citra fasilitas yang modern.

LOKASI : **KLINIK ANGSAMERAH DI SUDIRMAN, JAKARTA**  
 ARSITEK DAN DESAINER INTERIOR : **CYRIL MASSEBEUF**  
 AKSESORI : **KOLEKSI VINOTI LIVING DAN BRIO VL**  
 KONTRAKTOR : **MENARDUS MARANGIN**  
 LUKISAN : **KARYA SENIMAN BARON BASUNING**  
 LAMPU HIAS : **KOLEKSI RUMAH LUNAR DI KEMANG JAKARTA SELATAN**